

**PERAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP ADMINISTRASI PENDIDIKAN
(STUDI KASUS PADA UPTD SD NEGERI 189 LOMPOLONG DAN MIN 2
WAJO KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO)**

Syamsuriadi¹, Besse Herlina², Sumarni³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Puangrimaggalatung

¹syamsuriadi526@gmail.com, ²besseherlina23@gmail.com,

³Sumarnifkip.ap@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of digital technology in educational administration at UPTD SD Negeri 189 Lompoloang and MIN 2 Wajo in Pitumpanua Subdistrict, Wajo Regency. The study employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results indicate that both institutions have utilized various digital technologies, such as Dapodik, EMIS, E-Rapor, ARKAS, Srikandi, Timemark, and Google Drive to support educational administration management. The use of digital technology has proven to enhance the effectiveness and efficiency of administration through accelerated data processing, report generation, grade management, as well as savings in time and operational costs. Differences in implementation are evident in the systems used, where Dapodik excels in data synchronization, while EMIS is stronger in personnel data integration. Although challenges remain, such as infrastructure limitations, server disruptions, and the digital competence of some users, digital technology as a whole contributes positively to achieving educational administration that is more effective, efficient, transparent, and accountable.

Keywords: digital technology, educational administration, effectiveness, digitization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi digital terhadap administrasi pendidikan di UPTD SD Negeri 189 Lompoloang dan MIN 2 Wajo Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lembaga telah memanfaatkan berbagai teknologi digital, seperti Dapodik, EMIS, E-Rapor, ARKAS, Srikandi, Timemark, dan Google Drive untuk mendukung pengelolaan administrasi pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital terbukti meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi melalui percepatan pengolahan data, penyusunan laporan, pengelolaan nilai, serta penghematan waktu dan biaya operasional. Perbedaan implementasi terlihat pada sistem yang digunakan, di mana Dapodik lebih unggul dalam sinkronisasi data, sedangkan EMIS lebih kuat dalam integrasi data kepegawaian. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan infrastruktur, gangguan server, dan kompetensi digital sebagian pengguna, teknologi digital secara keseluruhan berkontribusi positif dalam mewujudkan administrasi pendidikan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Kata Kunci: teknologi digital, administrasi pendidikan, efektivitas, digitalisasi.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Transformasi tersebut melahirkan konsep digitalisasi pendidikan, yaitu pemanfaatan teknologi digital dalam seluruh aktivitas pendidikan, mulai dari proses pembelajaran, evaluasi, pengembangan karakter, hingga administrasi dan manajemen pendidikan. Digitalisasi pendidikan tidak lagi dipandang sebagai sekadar inovasi, melainkan sebagai kebutuhan strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, efektif, dan relevan dengan tuntutan masyarakat digital saat ini.

Teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Prensky (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu mendukung berbagai aktivitas institusi pendidikan, khususnya dalam bidang administrasi. Administrasi pendidikan merupakan komponen penting yang mengatur proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi seluruh

kegiatan pendidikan sehingga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem administrasi yang diterapkan.

Menurut Fadhilah (2024), administrasi pendidikan pada era digital dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar sistem manajemen pendidikan dapat berjalan secara transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik maupun pemangku kepentingan lainnya. Perubahan tersebut ditandai dengan peralihan dari sistem administrasi manual menuju sistem berbasis digital melalui penggunaan aplikasi administrasi sekolah, sistem informasi manajemen pendidikan, pengarsipan elektronik, serta berbagai perangkat teknologi informasi lainnya yang mendukung pengelolaan data dan layanan pendidikan secara lebih efektif.

Secara konseptual, transformasi digital dalam pendidikan didukung oleh berbagai teori dan kerangka kerja modern, salah satunya adalah model SAMR (*Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition*). Model ini menekankan bahwa teknologi tidak

hanya berfungsi menggantikan proses lama, tetapi juga mampu memodifikasi bahkan mentransformasi cara kerja organisasi pendidikan secara menyeluruh. Sejalan dengan hal tersebut, kebijakan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana peningkatan mutu, efisiensi, dan fleksibilitas layanan pendidikan.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, penerapan teknologi digital dalam administrasi pendidikan melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM), aplikasi kehadiran digital, pengelolaan keuangan berbasis teknologi, dan arsip elektronik diyakini mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat pelayanan administrasi, mengurangi beban kerja manual, serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Selain itu, digitalisasi administrasi juga diharapkan mampu memperkuat komunikasi antara sekolah, peserta didik, dan orang tua melalui berbagai platform digital yang tersedia.

Namun demikian, implementasi digitalisasi administrasi pendidikan di lapangan tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan teoritis maupun kebijakan yang telah ditetapkan. Penelitian Rudwi dan Ramandha (2021) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebijakan digitalisasi pendidikan dengan praktik implementasinya di sekolah. Kesenjangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital sumber daya manusia, budaya organisasi yang belum siap menghadapi perubahan, serta keterbatasan anggaran pendidikan. Dalam beberapa kasus, penggunaan teknologi justru menambah beban administrasi karena tenaga kependidikan belum memiliki kemampuan digital yang memadai.

UPTD SD Negeri 189 Lompoloang dan MIN 2 Wajo merupakan dua lembaga pendidikan dasar yang berada di Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo, dengan karakteristik lingkungan yang relatif sama tetapi berada di bawah sistem tata kelola yang berbeda. UPTD SD Negeri 189 Lompoloang berada di bawah naungan Dinas

Pendidikan, sedangkan MIN 2 Wajo berada di bawah Kementerian Agama. Perbedaan regulasi, kebijakan kelembagaan, serta sistem pengelolaan tersebut berpotensi menghasilkan pola implementasi teknologi digital yang berbeda, baik dalam aspek administrasi, pemanfaatan sistem informasi, maupun efektivitas layanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang bersifat verifikatif dan kontekstual untuk menjembatani kesenjangan antara kerangka teoritis dan kebijakan dengan realitas empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam dan membandingkan peran teknologi digital terhadap administrasi pendidikan pada UPTD SD Negeri 189 Lompoloang dan MIN 2 Wajo Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji peran teknologi digital terhadap

administrasi pendidikan di UPTD SD Negeri 189 Lompoloang dan MIN 2 Wajo Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Februari hingga Mei 2026. Fokus penelitian meliputi pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pendidikan, perannya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi, serta perbedaan implementasi dan dampaknya pada kedua lembaga pendidikan. Informan penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri atas 2 kepala sekolah, 6 guru, dan 2 tenaga tata usaha. Data penelitian diperoleh melalui sumber primer berupa hasil wawancara dan observasi langsung, serta sumber sekunder berupa dokumen sekolah, arsip, buku, dan literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi

teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta menguji konsistensi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan agar diperoleh gambaran yang mendalam, objektif, dan komprehensif mengenai peran teknologi digital dalam administrasi pendidikan pada kedua sekolah yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pendidikan di UPTD SD Negeri 189 Lompoloang dan MIN 2 Wajo telah berlangsung secara sistematis dan menjadi bagian penting dalam pengelolaan sekolah. UPTD SD Negeri 189 Lompoloang memanfaatkan berbagai platform seperti Dapodik, E-Rapor, Timemark, ARKAS, E-Kinerja, dan Google Drive, sedangkan MIN 2 Wajo menggunakan EMIS, E-Rapor Madrasah, Siakad, ARKAS, Srikandi, SIMPKB, serta Google Drive. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua lembaga telah bertransformasi dari sistem administrasi manual menuju sistem digital terintegrasi yang mendukung pengelolaan data peserta didik, guru,

sarana prasarana, keuangan, dan pelaporan secara lebih cepat dan terstruktur.

Berdasarkan indikator teknologi digital yang dikemukakan Akbar Iskandar (2023), implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah terlihat melalui penggunaan Dapodik dan EMIS sebagai pusat pengelolaan data pendidikan. Dapodik di UPTD SD Negeri 189 Lompoloang memiliki keunggulan pada sinkronisasi data harian sehingga informasi lebih mutakhir dan mudah diakses. Sementara itu, EMIS di MIN 2 Wajo lebih unggul dalam integrasi data kepegawaian, termasuk pengelolaan NUPTK dan riwayat guru. Temuan ini sejalan dengan teori Sistem Informasi Manajemen yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi ditentukan oleh akurasi, kecepatan, integrasi, dan keamanan data (Erwin dkk., 2024). Namun demikian, kendala server EMIS yang sering mengalami gangguan pada akhir semester menunjukkan bahwa aspek reliabilitas sistem masih perlu ditingkatkan.

Dari aspek aplikasi administrasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital mampu mengotomatisasi berbagai pekerjaan administratif yang sebelumnya

dilakukan secara manual. Penggunaan E-Rapor, ARKAS, Timemark, Srikandi, dan aplikasi kepegawaian terbukti mempercepat proses pengolahan data, pelaporan, serta pengelolaan surat-menyurat. Guru dan tenaga administrasi merasakan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan, terutama pada pengolahan nilai dan penyusunan laporan. Temuan ini mendukung amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat (1) yang menegaskan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan secara efektif.

Pemanfaatan arsip digital juga menjadi salah satu temuan penting penelitian ini. Kedua lembaga telah menggunakan Google Drive sebagai media penyimpanan dokumen administrasi, perangkat pembelajaran, dan arsip sekolah. Penggunaan arsip digital memudahkan pencarian dokumen, mengurangi ketergantungan pada berkas fisik, serta meningkatkan aksesibilitas data. Temuan ini sesuai dengan teori Manajemen Arsip Digital yang dikemukakan Sutanto (2019)

bahwa sistem arsip digital harus memenuhi prinsip accessibility, integrity, security, retention, dan disposal. Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa aspek keamanan data masih menjadi tantangan karena belum adanya pelatihan keamanan siber yang memadai bagi sebagian tenaga kependidikan.

Pada indikator komunikasi digital, kedua lembaga memanfaatkan WhatsApp, Google Classroom, Google Form, dan Canva untuk mendukung komunikasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Informasi mengenai perkembangan belajar, jadwal kegiatan, maupun hasil belajar siswa disampaikan secara cepat melalui media digital. Namun, komunikasi yang terbangun masih bersifat satu arah karena kedua lembaga belum memiliki portal khusus yang memungkinkan orang tua mengakses informasi akademik secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan teori keterlibatan orang tua Epstein yang menjelaskan bahwa komunikasi digital yang efektif dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, meskipun pada kedua lembaga masih berada pada

tahap communicating dan belum mencapai tahap collaborating maupun decision making.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi digital berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan. Berbagai pekerjaan administratif yang sebelumnya membutuhkan waktu berhari-hari dapat diselesaikan dalam hitungan jam atau beberapa hari saja. Pembuatan laporan bulanan yang sebelumnya memerlukan waktu sekitar dua minggu dapat diselesaikan dalam dua hari, sementara proses penyusunan rapor yang dahulu dilakukan secara manual kini dapat dilakukan hanya dalam beberapa jam menggunakan E-Rapor. Selain menghemat waktu, digitalisasi juga mengurangi penggunaan kertas, tinta, biaya transportasi, dan biaya penggandaan dokumen. Temuan ini mendukung teori efisiensi organisasi yang menyatakan bahwa teknologi memungkinkan pencapaian tujuan dengan penggunaan sumber daya yang lebih minimal (Arifin, 2025).

Selain meningkatkan efisiensi, teknologi digital juga terbukti meningkatkan efektivitas administrasi pendidikan melalui peningkatan

akurasi data dan kualitas pengambilan keputusan. Sistem Dapodik dan EMIS memiliki fitur validasi otomatis yang mampu meminimalkan kesalahan penginputan data, seperti duplikasi NISN, NIK, maupun NUPTK. Data yang lebih akurat memungkinkan kepala sekolah dan pengelola pendidikan mengambil keputusan secara lebih tepat dan berbasis bukti. Hasil ini memperkuat teori Sistem Informasi Manajemen yang menekankan bahwa kualitas informasi yang akurat dan tepat waktu merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas organisasi (Erwin dkk., 2024).

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa implementasi teknologi digital tidak terlepas dari berbagai tantangan. Resistensi awal dari guru senior, keterbatasan literasi digital, gangguan jaringan internet, serta kendala server menjadi hambatan yang masih dihadapi kedua lembaga. Kondisi ini sesuai dengan Teori Difusi Inovasi Roger (2003) yang menjelaskan bahwa proses adopsi teknologi membutuhkan waktu, kesempatan mencoba, observasi terhadap keberhasilan pengguna lain, serta dukungan lingkungan organisasi agar inovasi dapat diterima secara

optimal. Pendampingan teman sejawat dan pelatihan bertahap menjadi strategi utama yang digunakan kedua lembaga untuk mengatasi hambatan tersebut.

Perbedaan peran dan dampak teknologi digital pada kedua lembaga terutama dipengaruhi oleh kebijakan institusi induk, ketersediaan anggaran, dan karakteristik sistem yang digunakan. UPTD SD Negeri 189 Lompoloang lebih unggul dalam kecepatan sinkronisasi data melalui Dapodik dan penggunaan Timemark berbasis lokasi, sedangkan MIN 2 Wajo memiliki keunggulan pada integrasi data kepegawaian melalui EMIS serta digitalisasi surat-menyurat menggunakan aplikasi Srikandi. Meskipun terdapat perbedaan tersebut, kedua lembaga menunjukkan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas administrasi pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi digital telah menjadi instrumen strategis dalam transformasi administrasi pendidikan serta membuka peluang kolaborasi dan pertukaran praktik baik antar satuan pendidikan yang berada di bawah naungan lembaga berbeda.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi pendidikan di UPTD SD Negeri 189 Lompoloang dan MIN 2 Wajo melalui pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen, aplikasi administrasi, arsip digital, dan media komunikasi digital. UPTD SD Negeri 189 Lompoloang memanfaatkan Dapodik, E-Rapor, Timemark, ARKAS, dan Google Drive, sedangkan MIN 2 Wajo menggunakan EMIS, E-Rapor Madrasah, Siakad, Srikandi, ARKAS, dan Google Drive sebagai sarana pengelolaan administrasi. Penggunaan teknologi digital terbukti mempercepat proses pengolahan data, penyusunan laporan, pengelolaan nilai, pencarian dokumen, serta pengambilan keputusan berbasis data, sekaligus mengurangi penggunaan kertas, biaya operasional, dan beban kerja administratif.

Perbedaan yang ditemukan terletak pada sistem yang digunakan, di mana Dapodik unggul dalam kecepatan sinkronisasi data dan Timemark dalam absensi berbasis lokasi, sedangkan EMIS unggul dalam

integrasi data kepegawaian dan Srikandi dalam digitalisasi surat-menyurat. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan infrastruktur, gangguan server, stabilitas jaringan internet, dan kemampuan digital sebagian tenaga pendidik, secara keseluruhan teknologi digital telah menjadi instrumen penting dalam mewujudkan administrasi pendidikan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan infrastruktur, serta pengembangan layanan digital yang lebih terintegrasi untuk mendukung keberlanjutan transformasi digital di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Iskandar. (2023). *Teknologi Digital dalam Administrasi Pendidikan*. Makassar: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Arifin, A. (2025). *Efisiensi Organisasi dan Transformasi Digital dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erwin, E., dkk. (2024). Sistem informasi manajemen pendidikan dan efektivitas layanan administrasi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 101–115.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (3rd ed.). New York, NY: Routledge.
- Fadhilah, U. (2024). *Administrasi pendidikan di era digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iskandar, A. (2023). Transformasi administrasi pendidikan berbasis teknologi digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Prensky, M. (2020). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York, NY: Free Press.

- Rudwi, A., & Ramandha, D. (2021). Implementasi digitalisasi administrasi pendidikan dan tantangannya di sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 115–126.
- Sutanto, A. (2019). *Manajemen Arsip Digital dalam Organisasi Modern*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.